

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan, “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).”¹ Hal sejalan diungkapkan oleh Tohirin:

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic (berhubungan satu sama lain) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah.²

Selanjutnya menurut Creswell sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan “penelitian kualitatif adalah bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai; peringkat atau frekuensi; yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematis atau statistik.”³ Anselm Straus dan Juliet Corbin berpendapat seperti yang dikutip M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* juga mendefinisikan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 3.

³Ibid., 82.

yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic, atau dengan cara-cara kuantifikasi.”⁴

Trianto yang mengemukakan tentang karakteristik penelitian kualitatif diantaranya, “menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitis (seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan dan lainnya), tekanan pada proses bukan hasil yakni tentang pertanyaan nyata kegiatan penelitian, bersifat induktif atau dimulai dari fakta empiris bukan teori, mengutamakan makna yakni fokus pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa.⁵ Selanjutnya juga dipaparkan oleh Moleong yang dikutip oleh Tohirin karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

Latar alamiah, manusia (peneliti) sebagai alat atau instrument utama, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas), desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian.⁶

Pendapat yang sama dikatakan oleh Nasution yang dikutip oleh Tohirin, yakni penelitian kualitatif memiliki lima belas ciri:

- a. Sumber data adalah situasi yang wajar atau *natural setting*.
- b. Peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah alat peneliti utama.
- c. Sangat deskriptif.
- d. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memerhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
- e. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
- f. Mengutamakan data langsung.

⁴ M. Junaidi Ghony & Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 180.

⁶ Tohirin, *Metode Penelitian*, 4.

- g. Triangulasi. Maksudnya data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
- h. Menonjolkan rincian kontekstual.
- i. Subjek yang diteliti dipandang sama dengan peneliti.
- j. Mementingkan pandangan responden.
- k. Verifikasi melalui kasus-kasus yang berbeda atau bertentangan.
- l. Menggunakan contoh yang purposive (contoh kecil yang dipilih menurut tujuan penelitian).
- m. Menggunakan *audit trial*. Yakni mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
- n. Partisipasi tanpa mengganggu.
- o. Mengadakan analisis sejak awal penelitian (sejak awal, selama dan setelah penelitian berlangsung).

Berdasarkan beberapa pengertian dan karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bukanlah penelitian yang mencantumkan data-data statistic di dalamnya. Dan dari beberapa ciri diatas juga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada latar yang alamiah, peneliti turut serta menjadi instrument penelitian, bersifat deskriptif, mementingkan pandangan atau pendapat informan, serta senantiasa menganalisis hasil penelitian baik di awal, selama penelitian berlangsung ataupun setelah penelitian berlangsung.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan karena adanya metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan mungkin menjadi kunci apa yang telah diteliti.⁷ Menurut Trianto “penelitian jenis deskriptif ini merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

⁷Ibid., 34-35.

Peneliti deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.”⁸ Pendapat selanjutnya diujarkan oleh Whitney yang dikutip oleh Andi Prastowo:

Metode penelitian adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes-protes yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.⁹

Sementara itu pendapat lain adalah milik Donald Ary yang juga dikutip oleh Andi Prastowo “metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian berlangsung.”¹⁰ Sehingga untuk mendeskripsikan upaya guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN Kediri II Kota Kediri ini, peneliti menyajikan peristiwa-peristiwa lapangan dari data yang berupa uraian-uraian atau kalimat-kalimat sehingga bersifat deskriptif.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen pokok yang mencari atau mengumpulkan data. Kehadiran peneliti di sini sangat penting dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data baik itu dengan melakukan observasi, wawancara, maupun dokumentasi lapangan. Data yang diperoleh sangat bergantung pada validitas

⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian*, 197.

⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 201.

¹⁰ *Ibid.*, 202-203.

peneliti. Validasi terhadap peneliti terletak pada hal-hal yang berkaitan dengan kinerjanya sebagaimana yang diujarkan oleh Affifuddin dan Beni Ahmad Saebani:

Kebenaran peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, pemahaman peneliti terhadap metodologi penelitian kualitatif dan berbagai pendekatannya, pemahaman dan wawasan peneliti terhadap metode yang dipilih sehubungan dengan penelitian kualitatif yang digunakan, wawasan teoritis dan konseptual tentang focus dan masalah yang diteliti, kemampuan logistik, kesiapan anggaran, waktu dan mentalitas peneliti, serta pemahaman ilmiah terhadap bidang yang diteliti.¹¹

Jadi, dalam hal ini peneliti diketahui statusnya oleh subjek atau informan bahwa sedang melakukan penelitian. Peneliti akan ikut terlibat bersama guru fikih kelas XI di MAN Kediri II Kota Kediri dan siswa-siswi kelas XI dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

C. Lokasi penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Kediri II

a. Identitas Madrasah

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama Madrasah | :Madrasah Aliyah Negeri Kediri II
Kota Kediri |
| 2. Alamat Madrasah | :Jl. Sunan Ampel Ds. Ngronggo,
Kec. Kota, Kota Kediri,
Prop. Jawa Timur - Kode Pos 64127 |
| 3. Fax / Telepon | :(0354) 672248 – 685322 |
| 4. NSM | :131135710001 |

¹¹ Affifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 125

5. Tahun Berdiri :SP IAIN Tahun 1962, MAN
Tahun 1980
6. Nama Kepala Madrasah :Drs. Ahmad Muslih
7. SK Kepala Madrasah: Nomor : Kw.13.1/2/Kp.07.6/4339/2009,
Tanggal:13 Agustus 2009

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah

1. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri adalah “CANTIK” yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan.

2. Misi

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri :

- a. Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.
- c. Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- d. Mengembangkan kemampuan vokasional skill.
- e. Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa
- f. Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Kediri II

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, untuk itu keberadaan Madrasah Aliyah yang setara dengan sekolah Menengah Umum (SMU) perlu adanya perhatian dan penanganan khusus untuk menghasilkan output yang optimal, sehingga output ini bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan siap terjun ke masyarakat. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga yang profesional serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi Madrasah Aliyah untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan komponen-komponen yang ada agar madrasah dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai institusi pendidikan yang dibawah Kementerian Agama (Kemenag) ditantang untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Di dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan sejak berdiri hingga sekarang, MAN II Kediri terus berbenah diri hingga pada saat sekarang telah memiliki siswa lebih dari 1000, Guru / Pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari 100 orang dan di dukung berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap. Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai suatu institusi pendidikan yang sangat dibanggakan masyarakat Kediri dan sekitarnya tidak bisa dilepaskan dari institusi-institusi yang mendahuluinya sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Diawali berdirinya SP IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri ". Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama no. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN adalah peralihan atau perubahan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN dan PGAN, sesuai SK Mendikbud no. 0489/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Umum bab 1 ayat 6, Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Diawal tahun berdiri 1966, sekolah menempati bangunan milik SMA I bersama IAIN di Jl. Veteran Kediri. Setelah peristiwa G 30 S PKI, maka sekolah menempati gedung komplek Jl. Dhoho 95 Kediri milik Polda yang sebelumnya dipakai sekolah orang-orang keturunan Cina dengan nama Sekolah Congwa-Congwi. Tahun 1980 dari SP IAIN berubah menjadi MAN Kediri II. Di komplek Jl. Dhoho tersebut selain MAN dan IAIN juga dipakai SMA PGRI waktu pagi, sedang siang/sore hanya dipakai IKIP PGRI, SMA Diponegoro dan AKPER juga menjadi Kantor DPD Golkar.

Pada tahun ajaran 1985/1986 MAN Kediri II mendapat DIP (Proyek) dari pemerintah berupa 5000 m² tanah dan 6 ruang belajar di Kelurahan Ngronggo. Tahun pelajaran 1988/1989 dapat dibeli atau disepakati membeli tanah seluas 2.260 m² dengan cara diangsur dari uang jaryiah siswa baru,

disamping melunasi tanah juga digunakan untuk membangun gedung. MAN Kediri II menempati 2 gedung, di Jl. Dhoho dan Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Awal tahun ajaran 1991/1992 diberitahu secara langsung oleh Danrem Mojokerto dan Dandim 0809 Kediri yang pada saatnya nanti MAN Kediri II harus meninggalkan gedung Jl. Dhoho 95 Kediri, karena kompleks Jl. Dhoho 95 tersebut dibeli oleh PT Gudang Garam Kediri.

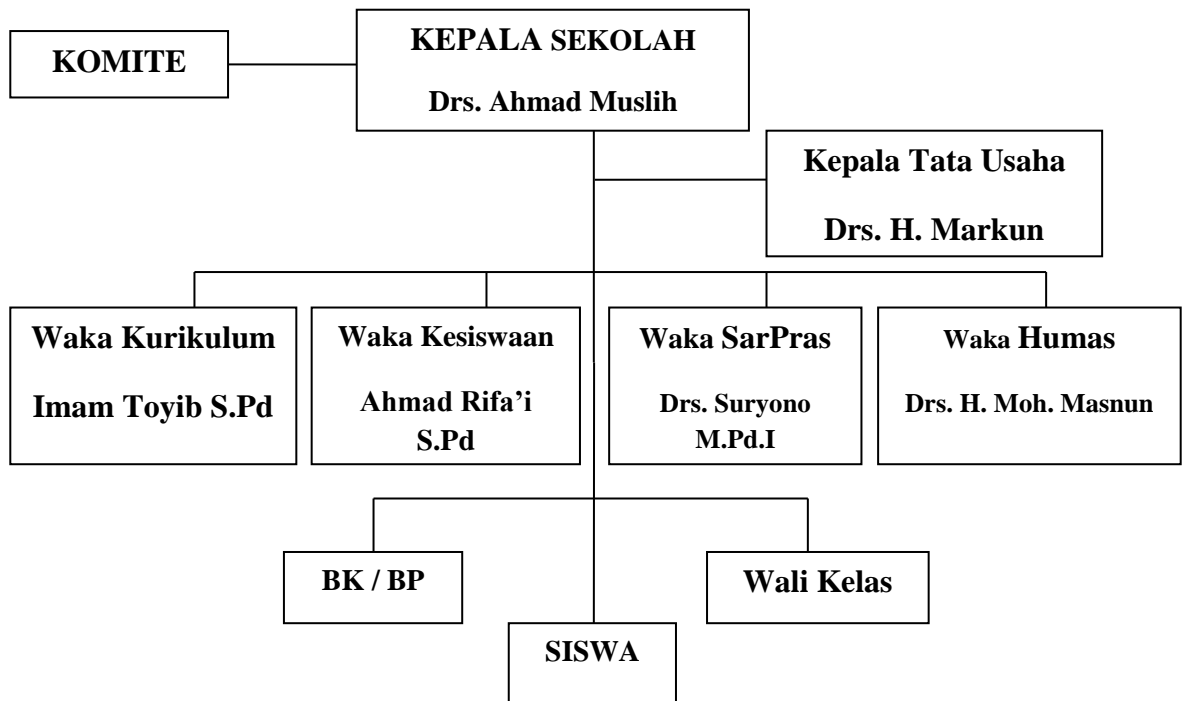
Sebagai gantinya pihak PT Halim Indonesia Bank membangun aula dan ruang kantor, sehingga pada tanggal 18 agustus 1992 MAN Kediri II meninggalkan Jl. Dhoho 95 pindah ke Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kediri. Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 MAN Kediri II berubah menjadi MAN II Kota Kediri dan pada tahun 2010 berubah menjadi MAN Kediri II Kota Kediri.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, MAN Kediri II Kota Kediri dituntut untuk tampil professional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di MAN Kediri II Kota Kediri mutlak diperlukan. Dan upaya pembenahan, perbaikan dan pembinaan yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu, maka pada tahun 1997 status menjadi MAN Kediri II Kota Kediri menjadi MAN Ketrampilan yang meliputi; Elektro, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kria Textil, Batik, dan Otomotif.

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH ALIYAH NEGERI KEDIRI II KOTA KEDIRI



4. Kepegawaian Madrasah Aliyah Negeri Kediri II

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN

MADRASAH ALIYAH NEGERI KEDIRI II KOTA KEDIRI

GURU PNS	
1	Drs. Ahmad Muslih
2	Dra. Zaenab
3	Drs. H. Sy. Habib
4	Dra. Muntiarasih
5	Dra. Nurul Ichmiati
6	Masindah, B.A.
7	Drs. Djoko Susilo
8	Dra. Dewi Aminah
9	Drs. Dahniyal Luthfi
10	Dra. Sriwiyati
11	Drs. Iksanutakwin
12	Drs. Rohibudin
13	Farida Nurhayati, S.Pd.
14	Drs. Hariyono
15	Tatik Istiarni, S.Pd.
16	Drs. Luki Satoto
17	Dra. Tri Indah Hayati
18	Drs. Agus Hariwiyoko
19	Juliani Fitriyah, S.Pd.
20	Bambang Budi Purwanto, S.Pd.
21	Fanny Hargianto, S.Pd.
22	Drs. Ali Mursidi
23	Mariatul Kiptiyah, S.Pd.
24	Sumari Adi Santoso, S.Pd.
25	Joko, S.Pd.
26	Ahmad Rifai, S.Pd.
27	Imam Toyib, S.Pd.

GURU PNS	
58	Yusti Aperina Panduranti, S.Psi.
59	Dewi 'Aisyah Maryam Zunariyah, S.Ag.
60	Drs. Dwi Ajar Siswandono
61	Dra. Sumini
62	Drs. Kukuh Sujatmiko
63	Dra. Anik Yunikowati

GURU NON PNS	
1	Mabruri, M.Pd., M.Pd.I.
2	Yoni Nurdianto, S.Pd.
3	Ahmad Asyik, S.Pd.
4	Wiyono, S.S.
5	Arifudin Prabowo, S.Pd.
6	Erna Soehartatik, S.Pd.
7	Uyunul Fauziyah, S.Pd.
8	Andhi Yuwono, S.E., S.Pd.
9	Asri Ad Hasari, S.Pd.I.
10	Lilik Indarti, S.Pd.
11	Imung Murna Aziza, S.Pd.
12	Dra. Nurani Effendi
13	Moh. Nazarudin Yusuf, S.Psi.
14	Djoko Santoso, S.T.
15	Selvi Yupita Sari, S.Pd.
16	Dewi Ratnasari, A.Md.
17	Ulfa Eka Amalia, S.Pd.
18	Robert Setiawan Putro, S.Pd.
19	Muhammad Alwi Syahara, S.Pd.

28	Suparnadi, S.Pd.
29	Badiah, S.Ag.
30	Ratna Susetiawaty, S.Pd.
31	Siti Setyamurni, S.Ag.
32	Drs. Moh. Masnun
33	Drs. Suryono, M.Pd.I.
34	Choirul Wahyudi, S.Pd.
35	Sujono, S.Pd.
36	Mufidiyah, S.Pd.
37	Drs. Imam Wahyudianto, M.Pd.
38	Dawut Maulan, S.Pd.
39	Ali Sahbana, .S.Si.
40	Sri Hastutik, S.Pd.
41	Ahmad Basori, S.Ag.
42	Ira Nurdiana, S.Pd.
43	Miftahul Janah, S.Ag.
44	Ira Fatmawati, S.Pd.
45	B. Purnama Irawan, S.Pd.
46	Dyah Rini Kusumawati, S.Pd.
47	Isni Hajariyanti, S.Pd.
48	Ahmad Mukminun, S. Ag.
49	Darwati Lutfiani, S.Pd.
50	Lilik Nurmiati, S.Ag.
51	Zamzam Rahmawati, S.Ag.
52	Fatikh Catur Wahyudi Agung, S.Pd.
53	Sujinem, S.Pd.
54	Samsul Hadi, S.Pd.
55	Zetty Azizaton Ni'mah. S.Pd.I.
56	Adi Arifin, S.Pd.
57	Moh. Agus Hasanuddin, S.Ag.

PEGAWAI PNS	
1	Drs. Markun
2	Syamsul Hadi, A.Ma.
3	Zein Arief Yusuf, S.H., M.H.

PEGAWAI NON PNS	
1	Nurul Huda
2	Solihati Qonita
3	Anas Khoiri, A.Md.
4	Nur Imamah, S.Pd.I.
5	Sikhatul Kholifah
6	M. Ahsani Taqwim
7	Tutie Rakhmawati, S.E.
8	Mishbahul Munir, S.Ag.
9	Ahmad Fata Barlian
10	Anang Siswo Nugroho
11	Imam Supingi
12	Kemat
13	Romadon
14	Sya'roni
15	Slamet Santoso
16	Luki Sumarsono
17	Sulton Fahrudin
18	Sentot Aprilianto
19	Mohamad Asrori
20	Rohmatin Wulan Maulidia
21	Nursiah
22	Siti Mu'awanah
23	Diyah Arum Pramusinta, S.Pd.

A. Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Kediri II

1. Jumlah siswa 3 tahun terakhir

Jumlah Siswa MAN Kediri II Kota Kediri tahun ajaran 2014/2015

KELAS	BHS		JUMLAH	Agama		JUMLAH	IPA		JUMLAH	IPS		JUMLAH	JUMLAH KSLRHN
	LK	PR		LK	PR		LK	PR		LK	PR		
X	4	29	33	46	93	139	63	136	199	11	29	40	410
XI	6	9	15	38	76	114	74	112	186	16	22	38	353
XII	10	17	27	18	22	40	33	79	112	64	96	160	339
	20	45	75	102	201	693	170	327	497	91	147	258	1102
Jumlah siswa laki-laki													382
Jumlah siswi perempuan													720
JUMLAH TOTAL													1102

2. Presentase kelulusan 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Tingkat Kelulusan			
	Jur. Bahasa	Jur. IPA	Jur. IPS	Jur. MAK
2.11-2.12	100%	100%	100%	--
2.12-2.13	100%	100%	100%	100%
2.13-2.14	100%	100%	100%	100%

D. Data dan Sumber Data

Menurut Pohan yang dikutip oleh Andi Prastoowo “data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.”¹² Menurut Andi Prastowo “data kualitatif adalah semua bahan, keterangan fakta-fakta yang tak dapat diukur dan dihitung secara eksak matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata, seperti cantik, indah, menarik, baik-buruk, dan sebagainya.”¹³ Sama dengan yang diungkapkan oleh Trianto “data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.”¹⁴ Sehingga data dapat didefinisikan sebagai fakta, informasi atau keterangan yang menyangkut pemecahan masalah dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan berbagai teknik, dalam hal tersebut peneliti mengambil pendapat Trianto yang mengatakan bahwa data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti buku, laporan, dan jurnal.¹⁵

¹² Prastowo, *Memahami Metode-Metode*, 204.

¹³ *Ibid.*, 204.

¹⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian*, 279.

¹⁵ *Ibid.*, 279-280.

Menurut Jonathan Sarwono data dilihat dari jenisnya juga dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa data-data yang telah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengar. Misalnya dokumen, surat-surat, foto, film, dan lain sebagainya.¹⁶

Dengan demikian peneliti memperoleh sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru Fikih, siswa, dan Waka Kurikulum. Semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, selain dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap fokus penelitian atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo “teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antara keduanya atau triangulasi.”¹⁷ Pendapat yang searah juga dikatakan oleh Poham yang dikutip oleh Andi Prastowo ‘teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.’¹⁸ Sesuai dengan pendapat

¹⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

¹⁷ Prastowo, *Memahami Metode-Metode*, 207.

¹⁸ *Ibid.*, 208.

tersebut, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan “observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.”¹⁹ Menurut Syaodih N, “observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”²⁰ Pendapat sejalan juga diungkapkan oleh Imam Suprayogo dan Tobroni “observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan symbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.”²¹ Selanjutnya dikatakan Alwasilah sebagaimana dikutip oleh Hartono, ia mengatakan “metode observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang dapat diamati.”²²

Dalam hal ini peneliti mengamati langsung pada objek yang di teliti yakni terjun ke dalam kelas atau situasi pembelajaran antara guru fikih dan

¹⁹ Gunawan, *Metodologi Penelitian*, 143.

²⁰ Djama'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 105.

²¹ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), 167.

²² Hartono, *Pendidikan Integrasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 104.

siswa-siswi yang terlibat pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai masalah yang diteliti sehingga peneliti dapat menyusun suatu data dan informasi penelitian yang relevan. Adapun tahapan dalam melakukan observasi, diantaranya adalah:

- 1) Observasi deskriptif, yakni peneliti terjun langsung pada obyek penelitian tanpa membawa masalah terlebih dahulu melainkan melakukan pengamatan terlebih dahulu secara umum dan hasilnya disimpulkan dalam keadaan belum tertata serta mendeskripsikan seluruh penemuannya.
- 2) Observasi terfokus, yakni suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada topic tertentu (masalah yang diteliti).
- 3) Observasi terseleksi, yakni peneliti lebih menguraikan focus yang diteliti sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini peneliti mampu menunjukkan karakteristik, perbedaan persamaan, serta hubungan antara satu variable dengan variable yang lain.²³

Sehingga dengan adanya observasi ini dapat digunakan untuk pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Selain itu peneliti juga menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian yang meliputi keadaan dalam proses pembelajaran serta fasilitas pendukung dalam belajar mengajar. Metode observasi ini merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Metode ini peneliti lakukan dengan mengamati

²³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 188.

upaya guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri.

2. Metode interview (wawancara)

Affifudin dan Beni Ahmad Saebani berpendapat, “wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.”²⁴ Setyadin sebagaimana dalam kutipan Imam Gunawan mengatakan “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.”²⁵

Sejalan dengan Prastowo yang mengemukakan “wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.”²⁶ Selain itu teknik pengumpulan data wawancara ini menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi memiliki maksud atau tujuan yakni:

Mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²⁷

²⁴Affifuddin & Saebani, *Metodologi*, 131.

²⁵ Gunawan, *Metode Penelitian*, 160.

²⁶ Prastowo, *Metode Penelitian*, 212.

²⁷Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian*, 127.

Ditegaskan lagi oleh S. Nasution, “wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.”²⁸

Dalam hal ini peneliti melakukan Tanya-jawab langsung pada objek yang dituju sesuai fokus penelitian, seperti guru fikih dan siswa-siswi kelas XI, dan Waka Kurikulum. Sehingga dalam wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung dalam tatap muka pribadi. Dan wawancara juga digunakan sebagai pelengkap data yang lainnya atau yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, serta agar memperoleh gambaran yang lebih riil, bila disertai dengan ucapan atau cerita yang sebenarnya.

3. Metode dokumentasi

Menurut Sugiyono, “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.”²⁹ Menurut Trianto “metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda. Metode ini tidak begitu sulit dibanding metode lainnya.”³⁰ Selanjutnya menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Hartono, “dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilmkan.”³¹

²⁸ N. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

²⁹ *Ibid.*, 176.

³⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian*, 278.

³¹ Hartono, *Pendidikan*, 106.

Sehingga metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data tambahan atau pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.³²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi berupa tulisan hasil wawancara dengan responden, dokumen tentang data sekolah meliputi identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, data guru dan siswa, serta foto yang berguna dalam penelitian ini serta yang menggambarkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri. Dengan demikianm pengumpulan data dengan wawancara ini digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi sebagai penguat data yang telah diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen, “proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.”³³

Peneliti akan menggunakan model analisis deskriptif, yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual

³²Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian*, 158.

³³ Gunawan, *Metode Penelitian*, 210.

sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁴Jadi, teknik analisis data itu merupakan titik di mana semua data diatur dan disusun secara sistematis agar runtut dan memahamkan pembaca. Dan analisis data dilakukan melalui tiga jalur:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁵

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah reduksi data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarvariabel, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasar apa yang telah dipahami tersebut.³⁶

3. Penarikan kesimpulan

Adalah langkah paling akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara *continue* baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.³⁷Menurut Beni Ahmad Saebani kesimpulan

³⁴Trianto, *Pengantar Penelitian*, 197.

³⁵ Saebani, *Metode*, 200-201.

³⁶Ibid., 201.

³⁷Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)* (Bandung: Sinar Baru Aglensindo, 1997). 7.

merupakan hasil akhir sebuah penelitian yang disusun sesuai tujuan penelitian.³⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Maksud dari teknik ini bahwa peneliti setelah mendapatkan data, peneliti mencari suatu data penguat sebagai pembanding dari data sebelumnya.³⁹ Menurut Trianto triangulasi melalui tiga hal, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber yakni dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Triangulasi teknik yakni dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda, misal data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan data observasi atau dokumentasi. Dan selanjutnya triangulasi waktu yakni waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data, misal data yang diperoleh dari wawancara pagi berbeda dengan hasil wawancara siang atau sore hari.⁴⁰

³⁸ Saebani, *Metode*, 110.

³⁹ Gunawan, *Metode Penelitian*, 319.

⁴⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian*, 294-295.

2. Perpanjangan pengamatan

Di sini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan antara peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan dan dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data sehingga difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.⁴¹

⁴¹Ibid., 293-294.